

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan:

1. Dinding D pada rumah satu lantai yang akan dibangun Jalan Ampeldento memiliki tegangan geser terbesar dengan nilai $2,02 \text{ kg/cm}^2$. Dengan gaya gempa murni sebesar 5810 kg dan gaya akibat eksentrisitas 441 kg.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu, tegangan geser dinding pasangan batu bata merah yang berasal dari tulungagung mempunyai rata-rata keruntuhan $1,69 \text{ kg/cm}^2$. Dampak dinding D dengan tegangan geser sebesar $2,02 \text{ kg/cm}^2$, lebih besar 19,53% dari maksimum tegangan batas hingga mencapai keruntuhan dan pada dinding H dengan tegangan geser $1,74 \text{ kg/cm}^2$, lebih besar 2,96%. Dapat dikatakan saat terjadi gempa, dinding D dan dinding H terjadi keruntuhan pada pasangan batanya serta menjadikan dinding tersebut sebagai pemicu keruntuhan struktur pada rumah satu lantai akan dibangun di Jalan Ampeldento.

5.2 Saran

Setelah seluruh proses dalam penelitian ini, penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya agar hasil yang didapat lebih sesuai terhadap keadaan aslinya dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki, antara lain :

1. Asumsi material dalam penelitian ini adalah homogen isotropis, mengingat sifat material pasangan batu bata merah yang tidak selalu sama dalam menahan gaya dari berbagai arah.
2. Denah yang digunakan lebih tidak beraturan mengingat pada desain yang artistik lebih banyak direalisasikan. Stuktur rumah akan memiliki eksentrisitas yang lebih besar sehingga perlu ditindak lanjut kemampuan rumah menahan torsi akibat eksentrisitas.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)